

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M., & Sari, I. (2021). Tradisi Suroan Masyarakat Jawa Desa Sidoharjo-1 Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli serdag Ditinjau dari Aqidah Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pengaduan Masyarakat*, 1(1), 153–165.
- Ar-rumi, M. L., Wuryani, E., & Widiarto, T. (2023). Tradisi Suran Dan Maknanya Bagi Masyarakat Dusun Mulungan (the Suran Tradition and Its Meaning for the People of Mulungan Hamlet). *Jurnal Nusantara Raya*, 2(1), 36–43.
- Doyle Paul Johnson, (University of South Florida). (1994). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (R. M. . Lawang (ed.); 1st ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dr. H. Ahmad Subakir, M. A. (2020). *Rule Model Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia* (M. H. Dr. Limas Dodi (ed.); pertama). CV. CENDEKIA PRESS.
- Dr. Sindung Haryanto, M. S. (2015). *Sosiologi Agama dari klasik hingga postmodern* (Andien (ed.); I). AR-RUZZ MEDIA.
- Drs. Tri Rama K. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Karya Agung Surabaya 500.
- Fahrudi, E., & Alfadhilah, J. (2022). Makna Simbolik “Bulan Suro” Kenduri Dan Selamatan Dalam Tradisi Islam Jawa. *ASWALALITA (Journal Of Dakwah Manajemant)*, 1(2), 185–195. <https://mui.or.id/khutbah/28895/memperingati-hari-asyura/>.
- George Ritzer, (University of Maryland), & Douglas J. Goodman, (University of Puget Sound). (2010). *Teori Sosiologi Modern* (T. W. B. Santoso (ed.); 6th ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Griyanti, H. E., Sunardi, S., & Wardo, W. (2018). Digging The Traces of Islam in Baritan Tradition. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(3), 52. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i3.149>
- Hidayat, M., & Lutfiah, H. (2023). Analisis Makna Dan Eksistensi Tradisi Bebaritan Dalam Pandangan Keagamaan (Studi Pada Desa Pengarasan, Kec. Bantarkawung, Kab. Brebes. *Jurnal Penelitian Agama*, 24(1), 125–136. <https://doi.org/10.24090/jpa.v24i1.2023.pp125-136>
- Hidayati, W., Sulistiyani, N., Sutrisno, W., & Wijaya, A. (2021). TRADISI BARITAN: Sebuah Upaya Harmonisasi Dengan Alam Pada Masyarakat Dieng.

- Janosik, S. M. (2005). Melihat Covid-19 Dari Perspektif Hukum Adat. In *NASPA Journal* (Vol. 42, Issue 4).
- Kamiruddin, K. (2011). Fungsi Sosiologis Agama (Studi Profan Dan Sakral Menurut Emile Durkheim). In *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* (Issue Vol 3, No 2 (2011): Juli-Desember, pp. 157–176).
- N. Elina, H. S. (2023). Tradisi Grebeg Suro Dalam Prespektif Teori Tindakan Max Weber. *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, 7(2), 149–156.
- N, R. S., & Sucipto, D. S. (2023). *Kajian Kritis Alkitab terhadap Pelaksanaan Tradisi Malam Satu Suro*. 1(1), 38–49.
- Ningsih, T. (2019). Tradisi Saparan Dalam Budaya Masyarakat Jawa Di Lumajang. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 17(1), 79–93. <https://doi.org/10.24090/ibda.v17i1.1982>
- Nurfadila, A., Muqorrobin, S., Wijayanti, L. M., Salma, K. N., & Fathoni, T. (2022). Nilai Pendidikan Anak Dalam Tradisi Ngitung Batih Di Desa Bancangan, Sambit, Ponorogo. *JurnalMentari*, 3(1), 9–22. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Oktavia, N. (2023). Tradisi Marsiadapari Masyarakat Batak Toba dalam Perspektif Teori Solidaritas Emile Durkheim. *Jurnal Diakonia*, 3(1), 35–46. <https://doi.org/10.55199/jd.v3i1.71>
- RADEN SOEMODIDJOJO. (2018). *Kitab Primbon Betaljemur Adammakna* (63rd ed.). CV. Buana Raya.
- Rahmawati, N. (2022). Interaksi Sosial Masyarakat Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kerukunan Di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Rifa'iarganata, T. (2017). *Kajian Makna Simbolik Budaya Dalam Kirab Budaya Malam 1 Suro Keraton Kasunanan Surakarta*. 1–19.
- Santoso, I. (2014). Tradisi, Bentuk, Nilai dan Identitas Desain Produk Abad 19-20. *Panggung*, 24(2). <https://doi.org/10.26742/panggung.v24i2.113>
- Sarosa, S. (n.d.). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT.Kanisius.
- Sofiana, N. E. (2019). Nilai Moderasi Beragama dalam Perayaan Malam Satu Suro Masyarakat Dusun Sodong Ponorogo. *International Conference on Cultural &*

Languages (ICCL), 1–12.

Sunyoto, A. (2017). *Atlas Walisongo: Buku Pertama yang Mengungkap Walisongo Sebagai Fakta Sejarah*.

Syafitri, W., Hidajat, R., & Pristiati, T. (2022). Makna Sesaji pada Tradisi Baritan Desa Dermojayan Kabupaten Blitar. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(6), 857–864. <https://doi.org/10.17977/um064v2i62022p857-864>

Taniardi, P. N. (2023). Menguak Jejak-Jejak Budaya Jawa Kuno. In *Lembaran Antropologi* (Vol. 2, Issue 1, pp. 91–94). <https://doi.org/10.22146/la.8581>

Umanailo, M. C. B. (2019). Emile Durkheim. *Res. Gate*, 1(1), 1-6.

Mbah Yasmin, Desa Batuaji, 17 Mei 2024.

Makin Wahyudin, Desa Batuaji, 17 Mei 2024.

Kasdi, Desa Batuaji, 21 Mei 2024.

Moh. Najib, Desa Batuaji, 17 Mei 2024.

Iswanto, Desa Batuaji, 21 Mei 2024.

LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara

1. Mengapa masyarakat Desa Batuaji mengadakan *baritan* malam 1 *suro*?
2. Apa saja runtutan acara dalam kegiatan *baritan* di Desa Batuaji?
3. Menurut bapak, Apa makna tradisi *baritan* di Desa Batuaji?
4. Menurut bapak, bagaimana makna *takir plontang* dalam tradisi *baritan*?
5. Apakah makna *takir plontang* berhubungan juga dengan manusia?
6. Menurut bapak, mengapa masyarakat Desa Batuaji memiliki kesamaan dalam simbol *takir plontang*?
7. Menurut bapak, mengapa setiap keluarga membawa takir dengan jumlah yang berbeda-beda?
8. Mengapa tradisi *baritan* dilaksanakan di persimpangan jalan?
9. Menurut bapak, apakah di persimpangan jalan terdapat makna yang suci dan yang biasa?
10. Mengapa dalam tradisi *baritan takir plontang* yang di bawa oleh warga masyarakat harus ditukarkan dengan *takir plontang* yang di bawa masyarakat lainnya?
11. Menurut bapak, Apa saja yang harus ada dalam tradisi *baritan* malam 1 *suro* di Desa Batuaji?
12. Menurut bapak, apa makna yang terkandung dalam media yang digunakan dalam tradisi *baritan*?